



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi 'Would You Like to Come?' Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Non-Directive

**Bau Tenri Pada**

UPT. SMP Negeri Parangia No.11 Kepulauan Selayar, Selayar, Indonesia

E-mail: [anditenripada79@gmail.com](mailto:anditenripada79@gmail.com)

*Received; 12 Maret 2023, Accepted; 04 April 2023, Published; 05 April 2023*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Metode Non-Directive terhadap hasil belajar Bahasa Inggris serta sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa Kelas VIII terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris setelah penerapan Metode Non-Directive. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Ada empat tahapan dalam setiap siklus yaitu persiapan, aktivitas dan observasi, refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas delapan. Berdasarkan temuan analisis, hasil kerja siswa meningkat dari Siklus I ke Siklus III yaitu dari Siklus I (60%), Siklus II (78%), dan Siklus III (95%). Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik pengajaran nondirektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa Inggris. Sebagai rekomendasi, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan model nondirektif membutuhkan persiapan yang serius baik dari guru maupun siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Kerja, Non-Direktive, Would You Like to Come



*Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional*

### PENDAHULUAN

Pandangan bahwa keefektifan teknik atau pendekatan pengajaran tertentu akan menjadi fungsi dari karakteristik orang yang akan diajar dan juga lingkungan di mana diajarkan. Apa yang diharapkan bahwa mendidik orang adalah masalah kompleks yang bertentangan satu sama lain. Tugas pengajar hanya menstimulasi proses berpikir siswa sehingga tujuan pembelajaran berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang digalinya, aktif berpikir dan mengembangkan pemahaman yang baik (Manurung, 2019).

Siswa bisa menelaah dan belajar terhadap sesuatu sama. Siswa seharusnya mempelajari konsep dan prosedur baru, siswa ditantang oleh siswa lain yang memiliki latar belakang pemahaman yang berbeda. Untuk kurikulum terstruktur adalah bahwa tidak ada anak yang memiliki pengalaman atau pengetahuan untuk menilai sistem pembelajaran seperti yang diasumsikan dalam konsep terbuka (Welch, 2013).

Pendidikan mampu mendewasakan seorang anak karena pendidikan itu sendiri merupakan usaha sadar yang dapat dilakukan oleh orang dewasa (orang tua atau mereka yang berkewajiban mendidiknya, seperti guru, dosen dan pendeta dalam bidang keagamaan) (Setiawan, 2016; Stain, dkk., 2016). Karena pendidikan merupakan sektor penting untuk menentukan sendiri kemajuan suatu bangsa bergantung pada kualitas pendidikannya (Sujarwo, dkk., 2019; Adam HC, 2022). Pendidikan dapat dilihat dari suatu kemajuan dan perkembangan masyarakat (Febriati, dkk., 2022).

Inovasi dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan standar pendidikan (Retnaningsih, D. 2019; Akhiruddin, A., & Sujarwo, 2020). Seperti yang dinyatakan oleh Chaplin dalam kamus psikologi, belajar adalah perubahan perilaku yang relatif. Manusia juga dapat belajar melalui pengalaman dan latihan untuk berkembang menjadi makhluk yang lebih dewasa melalui pendidikan (Tanggu et al., 2022), baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Arfenti Amir, et al., 2022).

Untuk memotivasi siswa secara tepat, guru juga harus menyadari konteks yang mempengaruhi pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan tersebut (Samsuddin G, Irman R, & Muh. Khaedar, 2021). Hasil belajar yang terbaik akan dihasilkan dari pembangkitan motivasi selama proses belajar mengajar. Semakin spesifik insentif yang diberikan, semakin besar keberhasilan pembelajaran; motivasi selalu mempengaruhi intensitas usaha belajar siswa. Dalam pengertian ini, motivasi memainkan peran penting dalam belajar.

Penilaian hasil belajar adalah suatu proses dimana hasil belajar yang dicapai siswa dinilai menurut kriteria tertentu (Abidin, A.M. 2019). Penilaian hasil belajar siswa mencakup tiga bidang, yaitu: area kognitif, area afektif dan area psikomotorik. Pembelajaran Kognitif: untuk dilakukan melalui mediasi sekolah bidang pengetahuan dan akuisisi mereka. Pembelajaran afektif mengacu pada penanaman nilai secara sadar, seperti Keadilan dan keterampilan seperti keadilan dan kesopanan. Percakapan tidak terarah berarti bahwa guru meninggalkan peran tradisional sebagai diktator guru dan pembuat keputusan, dan berkomunikasi dengan siswa secara setara dengan menghormati peran penasihat dan pembimbing pengalaman emosional siswa, dan memberikan bantuan psikologis bagi siswa untuk menerapkan saran guru. Ini memiliki banyak karakteristik, seperti tidak jelas, tidak langsung dan non-imperatif (Wang, 2019).

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut diperlukan salah satu metode pembelajaran yang cocok. Pada kajian ini peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran Non-Directive. Model pembelajaran nondirektif merupakan karya dari Carl Roger dan orang lain yang mengembangkan konseling nondirektif. Roger menerapkan strategi konseling ini

untuk belajar. Dia percaya bahwa hubungan yang positif dapat membantu individu berkembang. Model pembelajaran tanpa pengawasan atau lebih dikenal dengan model pembelajaran non-directive adalah suatu proses yang membantu siswa belajar dengan baik tanpa bimbingan seorang guru (Hermila, 2014; Mynard, 2018; Eleftheriou, 2019; Nurlaila, 2019; Wibowo, dkk., 2020). Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa secara realistis mencapai integrasi pribadi, keefektifan pribadi, dan harga diri mereka. Peran guru yang sombong dapat diubah dengan menempatkan tanggung jawab belajar pada siswa (Amin, M. M, 2021).

Oleh karena itu, mengajar didasarkan pada hubungan yang positif dan tidak hanya pada penguasaan mata pelajaran. Karena hal ini sangat penting untuk keberhasilan proses pelatihan yang diharapkan. Guru merupakan unsur terpenting dalam sistem pendidikan. Dia adalah ujung tombak. Ini memiliki dampak yang besar pada pembelajaran siswa bagaimana siswa memandang guru mereka. Terutama pembelajaran bahasa khususnya pengajaran sangat menunjang bagi kemampuan peserta didik (Syukriady, D. (2021), karena bukan hanya sangat bermanfaat bagi peserta didik saja dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi (Sujarwo, dkk., 2022).

Dengan pemikiran tersebut, penulis akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Materi "Mau ikut? penerapan metode unsupervised learning pada siswa Kelas VIII SMP Negeri Parangia No. 11 kepulauan Selayar tahun ajaran 2019/2020.

Pentingnya penelitian agar hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kebijakan pembelajaran bahasa Inggris bagi guru Kelas VIII tahun ajaran 2019/2020. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling menjaga untuk mencapai tujuan belajar masing-masing.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode non-direktif terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa dan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi pengajaran bahasa Inggris setelah pengenalan metode pembelajaran non-direktif di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), setting ruang kelas menjadi fokus utama penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dengan mengembangkan, melaksanakan, dan merefleksi kegiatan dalam empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri Parangia No.11 Kepulauan Selayar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September s/d Nopember semester ganjil 2019/2020.

Siswa kelas VIII tahun pelajaran 2019–2020 dijadikan sebagai responden penelitian. Gambar berikut mengilustrasikan siklus spiral tahapan penelitian tindakan kelas.



Gambar 1.1 Alur PTK

Lembar Observasi Aktivitas Siswa digunakan untuk merekam aktivitas siswa saat sedang diamati secara langsung. Peneliti dan satu orang mahasiswa yang bersedia membantu peneliti akan sama-sama memantau seluruh kegiatan mahasiswa. Daftar periksa dilampirkan pada baris atau kolom aspek yang dievaluasi setelah dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan meletakkan skor kategori pada lembar observasi. Setelah prosedur pembelajaran selesai, peneliti akan membagikan lembar ujian.

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Akan ada pengamat atau asisten peneliti yang akan mencatat. Peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai alat untuk menelaah data yang telah dikumpulkan setelah penelitian selesai.

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan belajar siswa yang berkaitan dengan kepedulian sosial masyarakat. Untuk memberikan gambaran tentang kondisi yang diteliti, data yang dikumpulkan melalui lembar observasi dan dokumentasi akan dilakukan analisis deskriptif kuantitatif.

Apabila terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Inggris pada materi tentang *Would You Like to Come?* setelah penerapan model pendekatan pembelajaran nondirektif, maka merupakan tanda bahwa inisiatif tersebut berhasil. Penghitungan persentase skor hasil belajar siswa mengungkapkan peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris. Skor tersebut dijumlahkan dan disajikan dengan membagi skor total dengan skor maksimal dengan 100%, untuk menentukan skor hasil dari tindakan yang dilakukan.

Setelah tindakan diambil, skor ini akan menunjukkan bagaimana kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan. Dengan persentase kegiatan pembelajaran bahasa Inggris minimal 75%, kegiatan ini dianggap berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan 4 kali pertemuan. Alokasi waktu 2 x 45 menit digunakan peneliti untuk menjelaskan materi tentang *Would You Like to Come?*. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus 1 terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data kegiatan belajar sosiologi siswa pada siklus I diperoleh melalui pengamatan

aktivitas siswa dan melalui tes tertulis setelah menyelesaikan materi *Would You Like to Come?*. Analisis deskriptif hasil belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri Parangia No.11 Kepulauan Selayar setelah diterapkan model pembelajaran non-directive.

#### 1) Hasil belajar siswa pada Siklus I

Dapat dipahami bahwa dengan pendekatan pembelajaran nondirektif, tingkat ketuntasan belajar adalah 60% dan rata-rata nilai capaian siswa adalah 69, atau 14 dari 23 siswa lulus. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak belajar secara menyeluruh selama siklus pertama, yang ditunjukkan oleh fakta bahwa siswa dengan skor di bawah 65 hanya 60% di bawah tingkat kompetensi yang diperlukan 85%. Hal ini disebabkan karena siswa yang baru saja menggunakan metode tersebut dalam proses belajar mengajar masih merasa asing dan di anggap hal baru bagi siswa.

#### 2) Hasil belajar siswa pada Siklus II

Menurut data rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 76 dan tingkat ketuntasan belajar adalah 78%, artinya 18 dari 23 siswa telah menyelesaikan studinya. Temuan ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal meningkat sedikit lebih banyak pada siklus kedua dibandingkan siklus pertama. Membantu siswa yang kurang mahir dalam mata pelajaran yang dipelajarinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kemahiran guru dalam proses belajar mengajar sudah mulai meningkat. Model pembelajaran akan berfungsi seefektif mungkin.

#### 3) Hasil belajar siswa pada Siklus III

Pada tanggal 21 September 2020, Kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar Siklus III. Disini peneliti berperan sebagai pengajar. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP dengan tetap memperhatikan perubahan siklus II agar tidak terjadi kesalahan atau kekurangan siklus II pada siklus III. Proses belajar mengajar dilakukan bersamaan dengan observasi (pengamatan).

Tes formatif III diberikan kepada siswa pada akhir proses belajar mengajar dengan tujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam proses belajar mengajar yang sebenarnya. Tes Formatif III adalah alat yang digunakan.

Menurut data, dari 23 siswa yang telah menyelesaikan penilaian formatif, sebanyak 22 siswa dan 1 siswa belum menunjukkan pemahaman materi. Jadi, berdasarkan data, 95% pembelajaran telah tuntas (termasuk kategori tuntas). Temuan siklus III meningkat lebih dari hasil siklus II.

Pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik pada siklus III, dibuktikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif nondirektif yang baik oleh guru dan hasil belajar siswa. Tidak banyak penyesuaian yang diperlukan, oleh karena itu langkah selanjutnya harus fokus pada memaksimalkan dan mempertahankan apa yang sudah ada untuk mempraktikkan instruksi.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

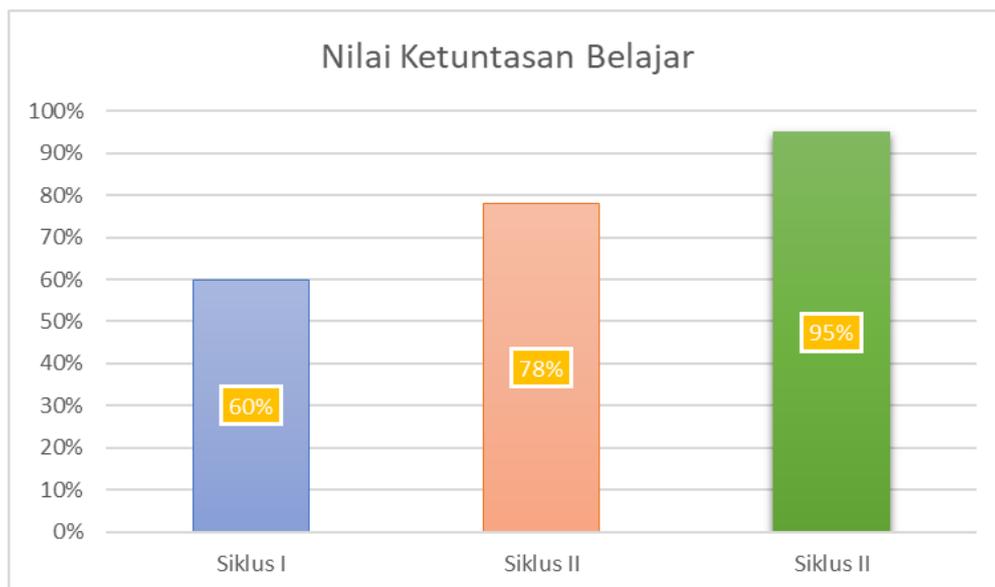


Figure 1: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus i, II dan III

Pembahasan pada hasil penelitian ini dapat di jelaskan dengan detail melalui

#### 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Menurut hasil penelitian, menggunakan teknik pengajaran non-direktif dapat membantu siswa tampil lebih baik. Hal ini terlihat dari cara siswa mempelajari materi yang telah diajarkan kepada mereka selama ini, dengan tingkat ketuntasan belajar yang meningkat dari siklus I, II, dan III menjadi 60%, 78%, dan 95%. Dalam siklus ketiga pembelajaran siswa tradisional, kesempurnaan tercapai.

Peningkatan hasil belajar III. Suatu siklus dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan sebelumnya dan tugas kelompok siswa yang lebih mampu untuk mengajar temannya yang kurang memahami materi yang sedang di ajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dapat dinyatakan bahwa observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang menerapkan model pembelajaran kooperatif nondirektif (Siklus III) mendapat nilai cukup baik dari para observer yaitu. Memotivasi siswa, membimbing siswa untuk bernalar/menemukan konsep dan manajemen waktu.

#### 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Telah ditentukan melalui analisis data bahwa hasil kerja siswa dalam pembelajaran non-directive meningkat di setiap siklus. Peningkatan rata-rata siswa pada setiap periode yang terus meningkat menunjukkan pengaruh yang baik terhadap peningkatan prestasi akademik dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari selama ini terutama pembelajaran Bahasa Inggris.

#### 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa aktivitas siswa yang paling dominan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan metode pembelajaran tanpa pengawasan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/peserta didik dengan guru. . Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat digolongkan aktif.

Mengenai tindakan guru selama proses pembelajaran, beliau menerapkan tahapan pembelajaran metode nondirektif dengan baik. Hal ini tercermin dari kegiatan kinerja guru, antara lain mengarahkan dan mengamati kegiatan siswa, menjelaskan materi yang belum dipahami siswa, memberikan umpan balik/penilaian/tanya jawab, dengan proporsi kegiatan di atas cukup tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa Non-direktif Teori Pengajaran Rogers, seorang psikolog humanistik Amerika, dan lingkungan media mikro dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif serta lingkungan yang otentik untuk berbicara bahasa Inggris melalui kelompok diskusi, debat bahasa Inggris, dan situasi pembelajaran (Ji-tao, Z. H. A. O, 2019). Dibandingkan dengan mode pengajaran tradisional, pengajaran non-direktif memiliki lebih banyak keuntungan, yang berdampak positif pada pengajaran teori dan praktik (Wang, 2019). Metode pembelajaran nondirektif dapat meningkatkan hasil belajar dan tingkat aktivitas siswa SMP Negeri 10 Depok sepanjang tahun pelajaran 2010–2011. Indonesia (Bakhtiar, dkk., 2022). (Bakhtiar, dkk., 2022).

Hasil tes pembelajaran yang diselesaikan selama tiga siklus menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran non-direktif meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII bahasa Inggris, terlihat dari peningkatan kemampuan belajar siswa di setiap siklus, khususnya siklus I (60%), II (78%), dan III (95%).

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dari siklus 1 ke siklus 3 terlihat dari antusiasme mereka, penggunaan metode pembelajaran nondirektif memberikan dampak yang baik. Setiap kelompok memiliki tanggungjawab masing-masing, dimana siswa yang lebih mampu dapat membantu teman sebayanya yang kurang mampu memahami topik. Menunjukkan dampak yang baik dari pembelajaran nondirektif terhadap kerja sama siswa.

Sebagai saran, diperlukan persiapan yang cukup untuk pembelajaran bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran non-direktif. Untuk memberikan temuan yang lebih baik, diperlukan lebih banyak percobaan dan studi tambahan.

## **REFERENSI**

Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 225-238.

Adam HC, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa MTS Yaspi Sambung Jawa Makassar. *EDULEC : Education, Language And Culture Journal*, 2(3), 312–322. <https://jurnal-eureka.com/index.php/edulecj/article/view/93>

Akhiruddin, A., & Sujarwo, S. (2020). The Implementation Of Instructional Materials Development Based On Inside Outside Circle (IOC) For Students' Sociology Education Of Megarezky University. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 5(1), 86-94.

- Amin, M. M. (2021). Implementasi Metode Non-Directive Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sman 3 Kota Tangerang Selatan. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 1(1), 56-70.
- Arfenti Amir, Muh. Reski Salemuddin, Akhiruddin, Sriwahyuni, Jalal, & Abdul. Malik Iskandar. (2022). The Application of Time Token Learning Technique in Improving Students' Sociology Learning Activities. *International Journal of Education and Humanities (IJOLEH)*, 1(2), 95–107. <https://jurnal-eureka.com/index.php/ijoleh/article/view/72>
- Bakhtiar, A., Hadi, I., Saputri, N. L., Zeinora, Z., & Suyana, N. (2022). Penerapan Metode Non Directive Dengan Menggunakan Peta Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa di Kelas VIII SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 679-686.
- De Almeida, M. I. C., & de Souza, S. (2020). Tutoring EFL Students in Portugal: Rethinking writing center methodology. *ExLing 2020*, 77.
- Eleftheriou, M. (2019). Multilingual, Middle-Eastern Students' Varied Responses to Directive and Non-Directive Strategies in Peer Tutoring. *TESOL International Journal*, 14(1), 62-78.
- Febriati, F., Jaya, D., & Nurhikmah, H. (2022). English Teaching Materials with Flipped Learning Model in English Course. *Journal of Education Technology*, 6(4).
- Georgopoulos, A., Gkeka, M., & Vouyoukas, C. (2019). The impact of directive and non-directive teaching on prospective kindergarten teachers' group dynamics and personal growth. In *29th Conference of European Early Childhood Education Research Association* (No. IKECONFAN-2019-357). Aristotle University of Thessaloniki.
- Hermila, L. (2014). *Pengaruh Konseling Individual Dengan Teknik Non-Directive Konseling Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Korban Bully Di Sma Negeri 1 Siabu Kabupaten Madina Tahun Ajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Ji-tao, Z. H. A. O. (2019). Research on the Application of the Non-directive Teaching in College Oral English Instruction in Micro-media Context. *Journal of Literature and Art Studies*, 9(7), 686-690.
- Manurung, L. (2019). Use Of Non Directive Method Improve Student Learning Activities And Result In Class Vii Smpn I Cilengsi Bogor. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 2(2), 44-49.
- Mynard, J. (2018). Still sounds quite a lot to me, but try it and see': Reflecting on my non-directive advising stance. *Relay Journal*, 1, 98-107.
- Naomi Tanggu, Akhiruddin, Suhardianto, S., & Jalal. (2022). Esensi Pembelajaran Daring di Era New Normal (Studi SMA Negeri 12 Makassar). *EDULEC: Education, Language And Culture Journal*, 2(3), 285–291. <https://jurnal-eureka.com/index.php/edulecj/article/view/91>

- Nurlaila, N. (2019). Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model Non Directive Teaching Dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Di SMK Muhammadiyah Prambanan. *ل - ن - ن - ن (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 9(1), 111-124.
- Nurlaila, N. (2019). Hubungan Model Non Directive Teaching dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa SMK Muhammadiyah Prambanan. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(2), 143-158.
- Retnaningsih, D. (2019, September). Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. In Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri (Vol. 4, No. 21, pp. 23-30).
- Samsuddin G, Irman R, & Muh. Khaedar. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar. *EDULEC : Education, Language And Culture Journal*, 1(1), 9–19. <https://jurnal-eureka.com/index.php/edulec/article/view/2>
- Setiawan, A. P. (2016). Aplikasi Teori Behavioristik Dan Konstruktivistik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 33-46.
- Stain, H. J., Bucci, S., Baker, A. L., Carr, V., Emsley, R., Halpin, S., ... & Startup, M. (2016). A randomised controlled trial of cognitive behaviour therapy versus non-directive reflective listening for young people at ultra high risk of developing psychosis: The detection and evaluation of psychological therapy (DEPTH) trial. *Schizophrenia Research*, 176(2-3), 212-219.
- Sujarwo, S., & Yahrif, M. (2019). Improving Students' English Learning Outcomes through PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Learning Model at the Eighth Grade of SMP Tunas Bangsa Makassar. *Celebes Education Review*, 1(2), 48-55.
- Sujarwo, S., Akhiruddin, A., Salemuddin, M. R., Sabillah, B. M., & Sriwahyuni, S. (2019). The Application of Problem Solving Reasoning (PSR) in Improving Students' Metacognitive at the Twelfth Grade Students of SMAN 19 Makassar. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 138-141.
- Sujarwo, Ananda Astrini Muhammad, Sitti Sahraeny, M. Amir P, Herawaty Abbas, & Hasnani. (2022). Representative Of Hedonism Ideology In A Novel Of The Great Gatsby By F. Scott Fitzgerald. *International Journal of Education and Humanities (IJOLEH)*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i1.37>
- Syukriady, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Kelas Xii Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Palu Dalam Menentukan Karakter Tokoh Novel" Pada Sebuah Kapal" Karya Nh Dini Melalui Metode Latihan Berjenjang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 847-864.

- Wang, C. (2019). Comparisons between Non-directive Teaching Model and Other Teaching Models.
- Welch, D. P. (2013). An experimental study comparing a relatively directive approach to a relatively non-directive approach in teaching art to sixth and seventh grades (Doctoral dissertation).
- Wibowo, A. N., Supandi, A., Ati, A. P., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2020). Penggunaan Metode Non Directive Dengan Menggunakan Peta Untuk Meningkatkan Kegiatan Dan Hasil Belajar IPS Siswa SMP. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 66-74.